

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian mengenai hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2012 sampai dengan 2015, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi saat ini. Berdasarkan pada metode *purposive sampling* diperoleh 108 data perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian pada model penelitian pertama.

Pada model penelitian kedua, diperoleh data sebanyak 102 data perusahaan perbankan. Perbedaan jumlah data perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian disebabkan karena untuk memenuhi asumsi kelayakan model regresi atau model *fitness* pada model penelitian kedua, sehingga data *outlier* pada model penelitian kedua perlu untuk dieleminasi.

Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI	30	35	40	45	150
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut	(0)	(5)	(10)	(15)	(30)
3.	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	30	30	30	30	120
4.	Data <i>outlier</i> (Model 1)	(3)	(3)	(3)	(3)	(12)
5.	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel (Model 1)	27	27	27	27	108
6.	Data <i>outlier</i> (Model 2)	(0)	(0)	(2)	(4)	102

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JADK	108	3,000	9,000	5,222	1,736
JRDK	108	,464	1,000	,886	,130
KD	108	,001	,547	,213	,167
MD	108	,576	,848	,747	,078
Valid N (listwise)	108				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi).

Model penelitian pertama menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel *corporate governance* dengan variabel *mandatory disclosure*. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada model penelitian pertama adalah sebanyak 108 sampel. Adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut: variabel *Mandatory Disclosure konvergensi IFRS* (MD) memiliki nilai minimum sebesar 0,576; nilai maksimum sebesar 0,848 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,747 dan standar deviasi sebesar 0,078.

Variabel Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) memiliki nilai minimum sebesar 3,000; nilai maksimum sebesar 9,000; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,222; dan nilai standar deviasi sebesar 1,736. Variabel Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi berturut-turut sebesar 0,464, 1,000, 0,886 dan 0,130.

Variabel Kepemilikan Dispersi (KD) memiliki nilai minimum sebesar 0,001; nilai maksimum sebesar 0,547 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,213; dan nilai standar deviasi sebesar 0,167.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MD	102	,58	,88	,727	,076
RS	102	-,58	1,11	-,019	,272
Valid N (listwise)	102				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Model penelitian kedua menggambarkan hubungan antara variabel *Mandatory Disclosure* dengan variabel *Return Saham*. Tabel 4.3 menyajikan informasi terkait dengan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada model penelitian kedua jumlah sampel yang diteliti sebanyak 102 sampel. Analisis yang digunakan pada model penelitian kedua adalah dengan melakukan analisis regresi sederhana, variabel *Mandatory Disclosure* (MD) sebagai variabel independen dan variabel *Return Saham* (RS) sebagai variabel dependen.

Adapun hasil statistik deskriptif pada model penelitian kedua adalah sebagai berikut: variabel *Mandatory Disclosure* (MD) konvergensi IFRS memiliki nilai minimum sebesar 0,580; nilai maksimum sebesar 0,880 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,727 dan standar deviasi sebesar 0,079. Sedangkan variabel *Return Saham* (RS) memiliki nilai minimum sebesar -0,580; nilai maksimum sebesar 1,111; nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0191; dan nilai standar deviasi sebesar 0,272.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,061
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,072
	Positive	,060
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 1 berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,269
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,093
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100, data tetap diasumsikan normal (Gujarati dan Dawn, 2004).

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,433	,060	1,935

a. Predictors: (Constant), KD, JADK, JRDK

b. Dependent Variable: MD

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian yang pertama, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,935. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model Indonesia $1,743 < 1,935 < 2,256$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian pertama tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,166 ^a	,028	,018	,270	1,760

a. Predictors: (Constant), MD

b. Dependent Variable: RS

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada analisis pada semua variabel yang terdapat pada model penelitian kedua, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,760. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model Indonesia $1,697 < 1,760 < 2,303$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian kedua tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,496	,054		9,148	,000		
JADK	,027	,004	,608	7,626	,000	,924	1,083
JRDK	,100	,049	,166	2,025	,045	,871	1,148
KD	,093	,037	,199	2,502	,014	,932	1,073

a. Dependent Variable: MD (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian pertama. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen yaitu Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,083, Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) sebesar 1,148 dan variabel Kepemilikan Dispersi (KD) sebesar 1,073. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang pertama.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 2

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	<i>t</i>	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,411	,257		1,600	,113		
	MD	-,591	,351	-,166	-1,684	,095	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RS

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); RS (*Return Saham*)

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen yang ada pada model penelitian kedua. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen yaitu *Mandatory Disclosure* (MD) sebesar 1,000 < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang kedua.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,098	,028		3,474	,001		
JADK	-,004	,002	-,194	-1,968	,052	,924	1,083
JRDK	-,024	,026	-,093	-,915	,363	,871	1,148
KD	-,032	,019	-,163	-1,653	,101	,932	1,073

a. Dependent Variable: ABS_RES (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : ABS_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi).

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada model penelitian yang pertama lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) sebesar 0,52; Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) sebesar 0,363; dan Kepemilikan Dispersi (KD) sebesar 0,101.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian yang pertama tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi setiap variabel independen pada model penelitian pertama yang memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,244	,790		-6,642	,000		
LN_MD	-2,077	2,318	-,089	-,896	,372	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_RS

Keterangan : LN_RES (nilai logaritma natural dari *return* saham); MD (*mandatory disclosure*)

Pada model penelitian kedua, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park. Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian yang kedua yaitu *Mandatory Disclosure* (MD) sebesar $0,372 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian yang kedua tidak terkena heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,624 ^a	,389	,371	,062	1,529

a. Predictors: (Constant), KD, JADK, JRDK

b. Dependent Variable: MD

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.12 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model penelitian yang pertama. Berdasarkan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R²*) pada model penelitian pertama adalah sebesar 0,371 atau 37,10%, hal ini mengindikasikan bahwa *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* mampu dijelaskan sebesar 37,10% oleh Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK), Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK), dan Kepemilikan Dispersi (KD). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,90% (100%-37,10%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian pertama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,166 ^a	,028	,018	,270	1,760

a. Predictors: (Constant), MD

b. Dependent Variable: RS

Tabel 4.13 menggambarkan besarnya koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian yang kedua. Berdasarkan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian kedua adalah sebesar 0,028 atau 2,80%, hal ini mengindikasikan bahwa *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* hanya mampu menjelaskan variabel dependen pada model penelitian kedua yaitu *Return Saham* (RS) sebesar 2,80%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 97,20% (100%-2,80%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian kedua.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Model Penelitian 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,256	3	,085	22,080	,000 ^b
	Residual	,402	104	,004		
	Total	,658	107			

a. Dependent Variable: MD

b. Predictors: (Constant), KD, JADK, JRDK

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 22,080 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian yang pertama yaitu Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK), Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK), dan Kepemilikan Dispersi (KD) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Mandatory Disclosure* konvergensi IFRS (MD).

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Model Penelitian 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,207	1	,207	2,836	,095 ^b
	Residual	7,309	100	,073		
	Total	7,516	101			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), MD

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 2,836 dengan nilai signifikan sebesar $0,095 > \alpha (0,05)$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha (0,05)$ merupakan indikasi bahwa model penelitian kedua belum memenuhi asumsi kelayakan model regresi atau *fitness* model dalam persentase α 5%. Namun, model penelitian kedua masih memenuhi asumsi kelayakan model regresi atau *fitness* model pada α 10%.

3. Uji *t*

Hasil uji *t* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,496	,054		9,148	,000		
JADK	,027	,004	,608	7,626	,000	,924	1,083
JRDK	,100	,049	,166	2,025	,045	,871	1,148
KD	,093	,037	,199	2,502	,014	,932	1,073

a. Dependent Variable: MD (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi).

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,411	,257		1,600	,113		
MD	-,591	,351	-,166	-1,684	,095	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{MD} = 0,496 + 0,027 \text{ JADK} + 0,100 \text{ JRDK} + 0,093 \text{ KD} + e \quad (1)$$

$$\mathbf{RS} = 0,411 - 0,591 \text{ MD} + e \quad (2)$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Anggota Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Jumlah Anggota Dengan Komisaris (JADK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) dinyatakan **diterima**.

b. Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.16, variabel Jumlah Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) memiliki nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,100 dan $0,045 < \alpha (0,05)$, maka Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis dua (H_2) dinyatakan **diterima**.

c. Jumlah Kepemilikan Dispersi Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kepemilikan Dispersi (KD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < \alpha (0,05)$. Maka Jumlah Kepemilikan Dispersi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) dinyatakan **diterima**.

d. Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.17, variabel *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) memiliki nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing sebesar -0,591 dan $0,095 > \alpha (0,05)$, maka variabel *mandatory disclosure* konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (RS) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) dinyatakan **ditolak**.

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan	Diterima
H ₂	Jumlah persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan	Diterima
H ₃	Kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan	Diterima
H ₄	<i>Mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan	Ditolak

E. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Terdukungnya hipotesis pertama mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris dapat mereduksi atau mencegah terjadinya dominasi atas perusahaan oleh manajemen.

Dominasi atas perusahaan akan menimbulkan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang akan mendatangkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan adanya dewan komisaris yang memiliki fungsi *monitoring* maka tindakan oportunistik yang seringkali dilakukan oleh pihak manajemen dapat direduksi, sehingga akan berdampak kepada pengungkapan informasi yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz dkk., (2015), Supriyono dkk., (2014) dan Hikmah dkk., (2011) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutyok dan Rahmawati (2016) dan penelitian Pitasari dan Septiani (2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

2. Pengaruh Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa jumlah persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Pengujian hipotesis kedua tersebut mengindikasikan bahwa tingginya intensitas rapat dewan komisaris mampu meningkatkan pengungkapan informasi suatu perusahaan.

Tingginya intensitas rapat yang diadakan merupakan indikasi bahwa manajemen tidak memutuskan sendiri kebijakan perusahaan, sehingga kebijakan yang ada pada suatu perusahaan tidak ada unsur-unsur tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Rapat dewan komisaris dapat memastikan bahwa manajemen telah melakukan pengungkapan informasi yang memadai sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiyok dan Rahmawati (2016), Waryanto dkk., (2010) dan Hafiz dkk., (2015) yang menyatakan bahwa jumlah kehadiran dewan komisaris dalam rapat berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Supriyono dkk., (2014) dan penelitian Pitasari dan Septiani (2014).

3. Pengaruh Jumlah Kepemilikan Dispersi Terhadap tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa jumlah kepemilikan dispersi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Pengujian hipotesis ketiga tersebut menggambarkan bahwa jumlah kepemilikan dispersi mampu meningkatkan pengungkapan informasi suatu perusahaan.

Perusahaan perbankan dengan kepemilikan menyebar (dispersi) akan cenderung menyediakan pengungkapan informasi yang memadai. Karena perusahaan dengan kepemilikan dispersi kepemilikan sahamnya terbagi atas banyak pihak. Sehingga banyak pihak yang memerlukan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian perusahaan perbankan dengan kepemilikan dispersi memiliki tuntutan yang lebih besar dari pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi untuk melakukan pengungkapan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita dan Taqwa (2015), Sutyok dan Rahmawati (2016) dan penelitian Putranto dan Raharja (2013) yang dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa kepemilikan dispersi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hikmah dkk., (2011) yang

menyatakan bahwa kepemilikan dispersi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

4. Pengaruh Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil bahwa tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham, dan pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak diterimanya hipotesis keempat diduga karena ada faktor lain yang dijadikan dasar investor dalam melakukan keputusan investasi. Kemungkinan faktor yang paling sering dijadikan dasar oleh investor untuk berinvestasi adalah bagaimana kinerja suatu perusahaan yang tercermin melalui laba yang diperoleh dalam suatu periode serta pergerakan harga saham dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Lina (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *mandatory disclosure* konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap investor *reaction* yang diukur menggunakan volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Junaedi (2005) yang menyebutkan bahwa secara parsial *mandatory disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.